

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas dan kuantitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha dalam pembaharuan pendidikan nasional,¹ karena pendidikan adalah usaha sadar dalam menumbuhkembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya insan paripurna. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, dan proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau sesama peserta didik.² Dalam interaksi tersebut pendidik memerankan fungsi sebagai pengajar atau fasilitator dalam belajar, sedangkan peserta didik sendiri sebagai pelajar atau individu yang belajar.³

Selama ini di dalam dunia pendidikan kita, khususnya dalam proses pembelajaran yang lebih dominan oleh seorang guru dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal. Hal ini kurang menghormati kebebasan yang ada pada siswa dan kekuasaan pribadi-pribadi.⁴ Selain itu, karena terdesak waktu yang mengejar pencapaian kurikulum, maka guru akan memilih jalan yang mudah yakni

¹ Asbin Pasaribu, Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional Di Madrasah, *EduTech*, Vol. 3, No. 1, 2017, 12-34.

² Mohamad Ahyar Ma'arif, Paradigma Baru Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No. 01, Januari-Juni 2018, 109-123.

³ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2015), 1-3.

⁴ J. Drost. SJ, *Proses Pembelajaran Sebagai Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 2002), 3.

menginformasikan fakta dan konsep melalui ceramah. Akibatnya, para peserta didik memiliki banyak pengetahuan, tetapi tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan, mereka tidak dilatih untuk menemukan konsep dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.⁵

Terjadinya akselerasi perubahan pada era globalisasi ini, khususnya revolusi industry 4.0, setidaknya mampu membuka mata untuk melihat fenomena kemandegan dunia pendidikan secara umum dan pendidikan Islam pada khususnya dalam kerangka mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Sebagai media refleksi umat Islam, harus diakui bahwa dunia pendidikan Islam masih diselimuti mendung dan aneka problematika yang belum terurai dari masa ke masa.⁶ Di antara problematika dan indikator kemandegan yang selama ini menghantui pendidikan Islam adalah dalam hal menerapkan metode dalam proses pembelajaran.⁷

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mendasarkan sejumlah asas-asas tertentu.⁸ Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat.

Selama ini, metodologi maeri pembelajaran agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqih yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama

⁵ Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta, Gramedia, 2004), 14.

⁶ M. Burhanuddin Ubaidillah, Pendidikan Islamic Parenting dalam Hadith Perintah Shalat, *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. 10, No 2, 2019, 349-362.

⁷ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), 1.

⁸ Nurul Hidayati Rofiah, Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, No 1, Maret 2016, 68 – 79.

(tradisional) seperti ceramah, menghafal dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak kering. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik (*feedback*) psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Inilah yang oleh Kurt Singer disebut sebagai bentuk *schwarzer paedagogi*, pedagogi hitam. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan siswa sadar dan mau mengamalkan ajaran ajaran Agama.

Oleh karena itu, jika secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan berbagai inovasi dan kreativitas agar tetap berfungsi optimal ditengah arus perubahan, maka pendidikan agama, khususnya pembelajaran Fiqih juga membutuhkan berbagai upaya inovasi agar eksistensinya tetap bermakna bagi kehidupan siswa sebagai seorang pribadi, anggota masyarakat, dan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara.⁹ Selain itu, inovasi dan kreativitas, terutama dalam penerapan metode pembelajaran Fiqih yang menjadi tujuan dari Agama itu sendiri.

Untuk mencapai harapan-harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir pendidik Agama, dan praktisi pendidikan sangatlah perlu. Keterbukaan untuk bisa menerima segala apa yang dianggap baik dan terbaik untuk sebuah masa

⁹ Hasan Baharun & Zulfaizah, Revitalisasi Pendidikan Agama Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah, *ELEMENTARY*, Vol. 6, No. 1, 2018, 46.

depan adalah sebuah keniscayaan. Tentunya keterbukaan yang dimaksud bukan keterbukaan buta tanpa selektivitas. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan memilih metode pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam sistem pembelajaran. Di antaranya adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak, baik sekolah, guru, dan terutama peserta didik.¹⁰

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana dalam transformasi materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik dan menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.¹¹ Pada orang dewasa telah terbentuk sikap belajar yang baik. Dorongan internal berupa motivasi sangat penting dan mahalannya ilmu yang dimiliki membuat orang dewasa benar-benar mencari bahkan merasakan sebagai suatu kebutuhan. Tidak demikian halnya dengan anak-anak, untuk dapat menerapkan sikap belajar yang baik dan benar, anak-anak harus dibimbing karena pada umumnya mereka masih tergantung pada dorongan-dorongan eksternal. Untuk itu, unsur metode mendidik anak yang benar-benar merangsang minat, pemberian motivasi yang tepat, kemampuan komunikasi orang tua yang luwes, dinamis dan penuh nuansa akan sangat berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan anak-anak kita.¹²

¹⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, 3-4.

¹¹ Hamdani Ikhsan, A. Fuadu Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 163.

¹² T. Handayu, *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*, (Era Infomedia, 2003), 17.

Suatu metode bisa dikatakan efektif jika prestasi belajar yang diinginkan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat guna. Maksudnya dengan memakai metode tertentu tetapi dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Hasil pembelajaran yang baik haruslah bersifat menyeluruh, artinya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan semata-mata, tetapi juga tampak dalam perubahan sikap dan tingkah laku secara terpadu. Perubahan ini sudah barang tentu harus dapat dilihat dan diamati, bersifat khusus dan operasional, dalam arti mudah di ukur.

Selanjutnya, agar metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai.¹³

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi siswa maupun guru itu sendiri.¹⁴

¹³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, 30.

¹⁴ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, 31.

Pendekatan saintifik sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar

Jika metode-metode tradisional yang membosankan masih tetap diterapkan pada materi pendidikan agama, khususnya Fiqih, maka indikasinya adalah timbulnya rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama-kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Kalau kondisinya sudah seperti itu, sangat sulit mengharapkan peserta didik sadar dan mau mengamalkan ajaran-ajaran agama.

Di antara mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo adalah mata pelajaran Fiqih, yang memerlukan strategi pembelajaran yang efektif, karena mata pelajaran Fiqih sangat tidak disukai dengan kehidupan siswa. Sebagai alternatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran, guru dapat menerapkan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih. Melalui pendekatan pembelajaran tersebut, peserta didik peserta didik diajak untuk menjadi "peneliti", berpikir ilmiah, kritis dan analitis, karena pembelajaran dilakukan mulai dari tahapan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rumusan masalah, menyusun dan

menguji hipotesis, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data, menyusun laporan, hingga mempersentasikannya.

Terkait dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo, salah satu solusinya adalah pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat, yaitu pendekatan yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Pendekatan dalam aktivitas pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁵

Hal tersebut ditujukan untuk menghindari suasana pembelajaran yang monoton, yang berimplikasi pada banyaknya siswa yang mengantuk atau mengobrol di kelas ketika pembelajaran berlangsung, kurang konsentrasinya siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru, rasa ingin tahu siswa belum terbangun, siswa tidak berani berargumentasi atau bersifat pasif di kelas, ditambah lagi dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi target pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hal tersebut juga diperparah dengan rendahnya motivasi siswa dalam belajar di kelas, sehingga mereka belajar "apa adanya" dan "semaunya" yang berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar siswa. Padahal, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar murid. Motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang terbaik¹⁶. Motivasi tidak saja

¹⁵ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 56.

¹⁶ Maisaroh dan Rostrieningsih, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar*

berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pembelajaran. Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan terlibat aktif, tekun dan semangat dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan bermakna serta pencapaian kualitas hasil belajar¹⁷.

Budaya dan mental semacam ini pada gilirannya membuat siswa tidak mampu mengaktivasi kemampuan otaknya. Sehingga mereka tidak memiliki keberanian menyampaikan pendapat, lemah penalaran dan tergantung pada orang lain. Oleh karena itu guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ;

1. Bagaimana pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo ?
2. Bagaimana implikasi dari pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo ?
3. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo ?

Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor, dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 2, November 2010, 158.

¹⁷ Kolidin, dkk, *Peningkatan Motivasi Belajar Murid Kelas IV Melalui Metode Eksperimen di Sekolah Dasar Negeri 04 Sadaniang*, dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2, No 8, Agustus 2013.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang implikasi dari pendekatan saintifik yang diterapkan pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tentang kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ;

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bagian dari khazanah keilmuan di bidang pendidikan, guna dijadikan sebagai dasar atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya
2. Secara empirik, penelitian ini diharapkan bisa diaplikasikan oleh para pendidik dalam mengelola pembelajarannya melalui pendekatan saintifik

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, diantaranya ;

1. Muklisiin,¹⁸ *Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Alqur'an Hadist di MTs Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;* (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist di MTs Negeri se-Kabupaten Trenggalek sebesar 18,7%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AlQur'an-Hadist di MTs Negeri se-Kabupaten Trenggalek sebesar 17,8%. (3) Secara bersama-sama terdapat interaksi yang positif dan signifikan antara pendekatan saintifik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran AlQur'an Hadist di MTs Negeri se-Kabupaten Trenggalek sebesar 21,5%.
2. Edi Nurcahyo,¹⁹ *Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 6 Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X RPL SMK Negeri 6 Surakarta berhasil meningkat, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan pencapaian nilai ketuntasan minimal (KKM= 75) siswa di kelas. Pada tahap pra tindakan yang mendapat nilai KKM 75 sebanyak 15 siswa(51,61%) kemudian pada*

¹⁸ Muklisiin, *Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an-Hadist Di MTs Negeri Se Kabupaten Trenggalek. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana IAIN Tulungagung, 2016.*

¹⁹ Edi Nurcahyo, *Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 6 Surakarta. Tesis, Pascasarjana Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2018.*

tahap siklus I meningkat menjadi 24 siswa (77,42%), dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 31 siswa (100%). Pencapaian pada siklus II tersebut telah melampaui target penelitian yang ditetapkan yaitu sebesar \geq 80%.

3. Ika Aryastuti Hasanah,²⁰ Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Perkembangan Moral Siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Perencanaan yang dilakukan di SDIT JISc Mahabatullah ini dengan mengadakan Rapat kordinasi setiap hari jumat dengan para waka dan kepala sekolah dalam mengembangkan silabus ke RPP keterpaduan, pelaksanaan 5M dengan learning by doing. (2) Faktor pendukung, adanya komitmen seluruh elemen sekolah dalam mendisiplinkan pembiasaan, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, iklim sekolah yang kondusif berupa display sekolah serta budaya religius culture dengan membudayakan 5 S. 3) Dampak bagi siswa dalam mengembangkan perkembangan moral untuk dikelas rendah berada di fase prakonvensional dengan melekatnya aturan reward dan punishment.
4. Siti Zahroh,²¹ Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Sman Kabupaten Pandegelang). Hasil

²⁰ Ika Aryastuti Hasanah, Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Perkembangan Moral Siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi. Tesis, Program Pascasarjana Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2018.

²¹ Siti Zahroh, Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Sman Kabupaten Pandegelang). Tesis. Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten, 2017.

Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan langkah-langkah saintifik dengan baik. Mereka menggunakan media untuk proses mengamati, menggunakan teknik motivasi dan reward untuk menstimulasi siswa agar aktif bertanya dan berkomunikasi, serta guru menggunakan teknik presentasi dan konsep student center saat pembelajaran agar siswa aktif berbicara dan mengemukakan pendapat.

5. Sripurwanti,²² *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kokap, Kulon Progo*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan Saintifik pada pembelajaran Seni Tari siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Kokap dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah: mengamati, menanya, mencoba, menganalisis dan mengomunikasikan. Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari dapat terlihat pada aspek kognitif dengan meningkatnya nilai pengetahuan siswa dan pada aspek psikomotorik dengan meningkatnya keberanian dan terampilnya siswa dalam memperagakan gerak tari, hasil penilaian tengah semester maupun pada nilai akhir siswa, serta dari hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran seni tari dengan pendekatan saintifik membuat mereka menjadi lebih terampil dalam memperagakan gerak.

Tabel : 1.1
Mapping Penelitian Terdahulu

JUDUL, TAHUN	PENELITI	FOKUS PEMBAHASAN	PERBEDAAN
<i>Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Motivasi</i>	Muklisin	<i>Pendekatan Saintifik Dan Motivasi</i>	Pendekatan saintifik pada

²² Sripurwanti, *Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kokap, Kulon Progo*. Tesis, Program PAscasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.

<i>Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Alqur'an-Hadist Di MTs Negeri Se Kabupaten Trenggalek. 2016</i>		<i>Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	pembelajaran Fiqih
Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMKN 6 Surakarta, 2018	Edi Nurcahyo	Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Dan Kemampuan Berpikir Kritis	Pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih
Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Perkembangan Moral Siswa di SDIT Jambi Islamic School Mahabatullah Kota Jambi, 2018	Ika Aryastuti Hasanah	Pendekatan Saintifik dan pengembangan Perkembangan Moral Siswa	Pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih
<i>Penerapan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di Sman Kabupaten Pandegelang), 2017</i>	Siti Zahroh	<i>Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i>	Pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih
<i>Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Seni Tari Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Kokap, Kulon Progo, 2018</i>	Sripurwanti	<i>Pendekatan Saintifik pada pembelajaran seni</i>	Pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih

Dari beberapa penelitian tersebut di atas, ternyata belum ada yang mengkaji secara spesifik tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran Fiqih di madrasah, sehingga hal tersebut menjadi keunikan dan orisinalitas penelitian ini. Terlebih, peneliti memfokuskan kajiannya pada implementasi pendekatan

saintifik dan implikasinya pada pembelajaran Fiqih, kendala yang dihadapi dan hasil yang didapatkan dari penerapannya di MTs Nahdlatul Ulama' Kraksaan Probolinggo.

F. Definisi Istilah

Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Penerapan pendekatan saintifik dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan.²³

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).²⁴

²³ M. Hosman, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 34-35.

²⁴ Lihat : Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tahun 2013.